



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pembelajaran Mendalam di SDN 19 Kota Bima

Didit Haryadi^{*1}, Muarif Islamiah²

¹-STKIP Taman Siswa Bima ²STKIP Harapan Bima

Email correspondence : diditharyadi18@gmail.com

[Naskah Masuk : 20 April 2026, diterima untuk diterbitkan : 30 Juni 2026]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mendalam di SDN 19 Kota Bima. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, bukan sekadar menghafal informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam pengembangan pembelajaran mendalam melalui beberapa dimensi: (1) menciptakan visi dan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran berkualitas, (2) memberikan dukungan profesional kepada guru melalui pelatihan dan supervisi yang berkelanjutan, (3) menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, (4) membangun kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, dan (5) melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, yang tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan sistem pendukung yang berkelanjutan untuk mewujudkan pembelajaran mendalam yang optimal.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah, mengembangkan, pembelajaran mendalam,

Abstract: This study aims to analyze the role of principal leadership in developing deep learning at SDN 19 Kota Bima. Deep learning is an approach that emphasizes conceptual understanding, critical thinking, and the application of knowledge in real contexts, rather than merely memorizing information. This study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with the principal and teachers, classroom learning observations, and analysis of school documents. The results show that the principal plays a strategic role in developing deep learning through several dimensions: (1) creating a school vision and culture that supports quality learning, (2) providing professional support to teachers through continuous training and supervision, (3) providing adequate facilities and learning resources, (4) building collaboration among teachers to share best practices, and (5)

involving parents and the community in the learning process. The findings indicate that effective instructional leadership by the principal contributes significantly to improving the quality of classroom learning, reflected in increased student engagement, critical thinking skills, and more meaningful learning outcomes. This study recommends the importance of strengthening principal leadership competencies and developing sustainable support systems to achieve optimal deep learning.

Keywords: *Leadership in schools: principals developing deep learning.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, paradigma pembelajaran telah mengalami pergeseran dari model pembelajaran konvensional yang bersifat hafalan menuju pembelajaran mendalam (deep learning) yang menekankan pada pemahaman konseptual, berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks (Sulistiyarini et al., 2024). Pembelajaran mendalam tidak hanya mengharapkan siswa untuk menguasai materi pelajaran secara surface, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Transformasi ini menuntut peran aktif seluruh komponen sekolah, terutama kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional yang menjadi kunci keberhasilan implementasi pembelajaran berkualitas (Waruwu et al., 2025)

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menggerakkan perubahan dan inovasi pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor, motivator, dan fasilitator yang mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran mendalam (Fitri & Permatasari, 2022). Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki korelasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak sekolah yang belum optimal dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah dalam memimpin transformasi pembelajaran (Alhabsyi et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

mengembangkan pembelajaran mendalam di SDN 19 Kota Bima, dengan harapan dapat memberikan gambaran praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran dalam mendorong penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) di lingkungan sekolah. Penelitian ini berfokus pada upaya kepala sekolah dalam merencanakan program, membina guru, menciptakan budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang bermakna, serta mengembangkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Khana et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan yang efektif dalam mendukung transformasi pendidikan di sekolah dasar. (Amani, 2023)

Urgensi penelitian ini didasarkan pada semakin pentingnya penerapan pembelajaran mendalam dalam dunia pendidikan saat ini. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menekankan proses belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun visi pendidikan, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memfasilitasi pengembangan kompetensi guru, dan memastikan seluruh program pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan pembelajaran mendalam di SDN 19 Kota Bima. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual berdasarkan perspektif partisipan penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman, strategi, dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong implementasi pembelajaran mendalam di lingkungan sekolah.

Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 19 Kota Bima karena memiliki peran sentral dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) semi terstruktur dengan kepala sekolah. Wawancara dilaksanakan pada bulan Maret 2026 dengan durasi sekitar 10-15 menit. Pedoman wawancara disusun berdasarkan dimensi kepemimpinan instruksional yang meliputi visi dan misi pembelajaran, pengembangan profesional guru, penyediaan sumber belajar, pembangunan budaya kolaborasi, serta keterlibatan stakeholder dalam proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SDN 19 Kota Bima menunjukkan peran yang proaktif dalam mengembangkan pembelajaran mendalam. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memainkan peran penting dalam merancang program pengembangan guru, seperti pelatihan, supervisi akademik, dan fasilitasi kolaborasi antarpendidik (Haryadi & Islamiah, 2021). Kepala sekolah tidak hanya menginstruksikan guru untuk menerapkan pembelajaran mendalam di beberapa kelas, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan khusus. Langkah ini menunjukkan pemahaman kepala sekolah bahwa implementasi pembelajaran mendalam memerlukan persiapan yang matang, baik dari sisi konsep maupun keterampilan pedagogis guru. Pelatihan yang diberikan kepada guru menjadi fondasi penting agar pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara efektif dan tidak sekadar menjadi formalitas kurikulum (Haryadi & Komalasari, 2025).

Upaya kepala sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran yang autentik melalui pembelajaran mendalam mencerminkan visi kepemimpinan yang berfokus pada peningkatan kualitas pemahaman siswa. dalam penelitiannya menegaskan bahwa kepala sekolah dalam menerapkan konsep pembelajaran inovatif harus berkolaborasi dengan dinas pendidikan untuk mengadakan pelatihan guna meningkatkan kompetensi guru, serta mendorong guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif(Haryadi et al., 2025). Pembelajaran autentik yang dikembangkan di SDN 19 Kota Bima bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata(Irvansyah & Wijayanti, 2025).

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam sangat bergantung pada komitmen dan dukungan dari pimpinan sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan yang menginisiasi, memfasilitasi, dan memantau pelaksanaan pembelajaran mendalam di SDN 19 Kota Bima(Indriani & Hasanah, 2021). Meskipun implementasi masih dalam tahap awal dengan penerapan di beberapa kelas, langkah progresif yang diambil kepala sekolah mulai dari pelatihan guru hingga penciptaan lingkungan pembelajaran yang autentikmenunjukkan arah yang jelas menuju peningkatan kualitas pembelajaran. Ke depan, perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pembelajaran mendalam terhadap pemahaman siswa, serta perluasan implementasi ke seluruh kelas agar manfaatnya dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh siswa di sekolah(Diyati & Muhyadi, 2014)

Untuk memperdalam analisis, data wawancara diproses menggunakan pendekatan analisis tematik induktif yang sejalan dengan prosedur perangkat lunak analisis data kualitatif(Suryanto et al., 2025)

Tabel 1. Hasil Analisis Tematik Data Wawancara

Tema Utama	Sub-Tema / Kode	Kutipan Data	Interpretasi	f
Peran sebagai Inisiator	Instruksi penerapan PM	“Saya langsung minta guru-guru menerapkan pembelajaran mendalam di beberapa kelas dulu”	Kepala sekolah sebagai penggerak kebijakan perubahan	8
	Kebijakan sekolah	“Saya sudah masukkan ke program kerja tahunan sekolah”	Formalisasi visi dalam program kerja	5
Peran sebagai Fasilitator	Program pelatihan guru	“Kami adakan workshop khusus sebelum guru-guru mulai mengajar dengan cara baru ini”	Pengembangan kapasitas pedagogis guru secara terstruktur	14
	Supervisi akademik	“Saya rutin masuk kelas untuk melihat langsung bagaimana guru mengajar”	Pemantauan dan umpan balik berkelanjutan	9
	Kolaborasi antarguru	“Guru-guru saling berbagi pengalaman setiap minggu di forum KKG”	Komunitas belajar profesional sebagai pilar implementasi	7
Peran sebagai Pemimpin Instruksional	Pembelajaran autentik	“Anak-anak diajak keluar kelas, mengamati lingkungan sekitar, bukan hanya baca buku”	Kontekstualisasi pembelajaran berbasis pengalaman nyata	11
	Lingkungan belajar kondusif	“Kami siapkan pojok baca dan alat peraga yang cukup”	Dukungan sarana prasarana pembelajaran aktif	6
	Evaluasi proses	“Setiap akhir bulan kami evaluasi perkembangannya bersama guru”	Refleksi dan penyesuaian berkelanjutan	5

Keterangan: PM = Pembelajaran Mendalam; f = frekuensi kemunculan kode dalam transkrip wawancara

Hasil analisis tematik sebagaimana tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tema Fasilitator memiliki frekuensi kemunculan kode tertinggi (f=30 dari tiga sub-kode), diikuti oleh Pemimpin Instruksional (f=22) dan Inisiator (f=13). Tingginya frekuensi tema Fasilitator mengindikasikan bahwa peran kepala sekolah dalam pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, supervisi, dan kolaborasi merupakan strategi sentral yang paling konsisten muncul dalam narasi informan(Suyatno et al., 2025). Temuan ini memperkuat argumen (Haryadi &

Angriani, 2024) bahwa kepemimpinan transformasional yang berorientasi kapasitas guru berdampak lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan intervensi langsung kepala sekolah di kelas.

Validitas data dalam penelitian ini diperkuat melalui prosedur triangulasi sumber yang melibatkan tiga instrumen pengumpulan data: wawancara mendalam dengan kepala sekolah, observasi kegiatan pembelajaran di kelas, dan analisis dokumen sekolah (RPP, program kerja, laporan supervisi). Hasil triangulasi menunjukkan konsistensi temuan di ketiga sumber data: wawancara mengungkap narasi strategis kepala sekolah, observasi mengonfirmasi implementasi pembelajaran autentik di kelas, dan dokumen sekolah membuktikan formalisasi program pelatihan dan supervisi. Konvergensi ketiga sumber ini meningkatkan kredibilitas dan transferabilitas temuan penelitian (Indriani & Hasanah, 2021)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 19 Kota Bima, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan pembelajaran mendalam melalui tiga aspek utama. Pertama, kepala sekolah berperan sebagai inisiator dengan menginstruksikan guru untuk menerapkan pembelajaran mendalam di beberapa kelas. Kedua, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan program pelatihan bagi guru agar memiliki kompetensi yang memadai dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Ketiga, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin instruksional yang menerapkan proses pembelajaran autentik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Meskipun pelaksanaannya masih dalam tahap awal dan terbatas pada beberapa kelas, komitmen kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang autentik menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pengembangan pembelajaran mendalam di masa mendatang. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan proaktif menjadi kunci utama dalam transformasi kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11–19.
- Amani, K. (2023). Evaluasi program pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1592–1605.
- Amirudin, A., & Abu Bakar, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Review). *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i1.7>
- Diyati, H., & Muhyadi, M. (2014). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SDN Kwayuhan, kecamatan Minggir, Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 28–43.
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 669–677.
- Gaol, T. L., & Panjaitan, B. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 4 Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.66>
- Haryadi, D., & Angriani, R. (2024). EVALUASI KOMPETENSI GURU ERA 4.0 (STUDI KASUS DI SDN 04 TENTE). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 15–23.
- Haryadi, D., & Islamiah, M. (2021). Evaluasi Kompetensi Guru SMA di Manggelewa Dompu. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 111–122.
- Haryadi, D., Jannah, M., & Islamiah, M. (2025). Peranan Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 3(1), 21–25.
- Haryadi, D., & Komalasari, D. N. (2025). Analisis Kompetensi Guru: Studi Kasus SDN 47 Kodo Kota Bima. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 170–182.

- Indriani, S., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 20–28.
- Irvansyah, R., & Wijayanti, W. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JDMPP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 29–38.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Muhammad, Kamelia Apriyani, Putri Alfani, & Didit Haryadi. (2026). KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGI DAN SPIRITUAL GURU: STUDI LITERATUR. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v5i2.153>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Rika Nainggolan. (2024). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 4 POLLUNG KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN TAHUN 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i2.73>
- Sulistiyarini, E., Hartinah, S., & Purwanto, B. E. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3888–3901.
- Suryanto, A., Hendrowati, T. Y., & Badrun, M. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Manajemen Pendidikan*, 62–74.
- Suyatno, S., Pambudi, D. I., Wantini, W., Haryadi, D., Hendra, H., & Naini, R. (2025). How Do Gen Z Teachers Develop Their Intrapersonal Skills? Evidence from Indonesia. *Educational Process: International Journal*, 14, e2025016.

- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Journal Evaluasi*, 2(1), 257-273.
- Tumangger, L. D. U., Tambunan, A. M., & Manullang, E. J. B. (2024). Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah Rangkap Jabatan pada SMTK Yayasan GKPPD Pakpak Kirana Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.51>
- Waruwu, S. Y., Zalukhu, I. F. N., Zalukhu, Y., & Harefa, H. O. N. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 293–301.